

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki banyak keunikan seperti adanya keragaman *etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama* yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia (Saifuddin, 2019 hlm. 2). Keragaman sebuah bangsa tentu memunculkan berbagai fenomena, khususnya dalam membangun harmoni kehidupan. Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, kerana tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik (Umar, 2019 hlm. 15). Namun didalam Al-Qur'an telah dijelaskan terkait dengan keragaman dalam kehidupan, Allah SWT. Berfirman dalam surah (Al- Kafirun / 109 : 1-6):

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣)
وَلَا أَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Terjemahnya: 1. Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir! 2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, 3. dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, 4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. 6. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku." (Kementrian Agama RI, 2022 hlm. 603)

Keragaman di Indonesia yang begitu unik dan memunculkan banyak fenomena sebagaimana yang digambarkan di atas, kita dapat menumbuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan mengedepankan moderasi

beragama, serta tidak terjebak pada *ekstrimisme*, *intoleransi*, dan tindak kekerasan (Saifuddin, 2019 hlm. 7). Sebagaimana yang terdapat pada surah (Al-Hujurot / 49 : 13):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti. (Kementerian Agama RI, 2022 hlm. 517)

Menurut Habib Shulton Asnawi Lembaga pendidikan sangat berperan mengajarkan ajaran Islam yang moderat untuk menanggulangi masuknya paham radikal dan fundamental di kalangan generasi muda (Asnawi, 2012 hlm. 29). Islam moderat adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan (*i'tidal* dan *wasath*). Menurut Yusuf al-Qardhawi, *wasathiyah* (moderat) merupakan salah satu karakteristik yang tidak dimiliki ideologi lain.

Perlu kita ketahui bersama bahwa adapun sarana untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mencerdaskan kehidupan bangsa, disini pendidikan sangat berperan penting. Sebagaimana menurut UU. No 20 Tahun 2003 *Pasal 3* yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peserta didik di kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam meningkatkan dan menerapkan moderasi beragama kepada siswa agar dapat melanjutkan dan memahami perihal yang berkaitan dengan kebaikan bersama, bahkan dalam perkembangan aktivitas pemeluk agama yang ada di Indonesia. Maka dari itu moderasi beragama harus diterapkan pada siswa agar dapat menambah dan mewujudkan hubungan yang serentak dengan guru, siswa, dan masyarakat yang akibatnya menjadi lingkungan aman dan damai dari berbagai bahaya ancaman (Nur, 2021 hlm. 235). Ketika Guru ingin menerapkan atau mewujudkan moderasi beragama pada siswa maka guru pendidikan agama Islam harus memerhatikan beberapa strategi dan metode sebagai penguat yang dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Masa depan pendidikan generasi muda adalah tanggung jawab bagi guru. Guru tidak hanya bertugas untuk memberikan pengetahuan serta mengembangkan bakat dan minat saja, tetapi juga memberikan pendidikan mengenai pengalaman, karakter dan tingkah laku siswa (Ahmadi R. , 2018 hlm. 7). Dan adapun tugas guru Pendidikan Agama Islam dibebankan kepada penguatan mental spiritual dan perbaikan akhlak siswa. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat menerapkan atau menanamkan nilai-nilai keislaman dan mencegah tindakan kekerasan pada siswa.

Pada hakikatnya tugas guru Pendidikan Agama Islam berkaca dari pendidikan Islam (Azra, 2000 hlm. 5). Untuk menindak lanjuti peran guru

Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan moderasi beragama, maka strategi guru Pendidikan Agama Islam penting untuk memahami nilai-nilai agama di tengah era globalisasi, karena era globalisasi pada saat ini sangat mempengaruhi aspek dalam kehidupan, tentunya didalam dunia pendidikan akan merasakan yang namanya perubahan demi mengikuti perkembangan, perubahan ini terjadi karena berkembangnya sains dan teknologi ataupun perubahan yang dialami oleh masyarakat. Globalisasi telah menuntut para pendidik, pemerhati, pakar dan pengelola dunia pendidikan agar menciptakan terobosan-terobosan baru agar dapat mengikuti perubahan kehidupan pada masyarakat saat ini (Munif, 2016 hlm. 47).

Pada tahun-tahun terakhir ini sering kita jumpai kasus-kasus di Medsos dan lingkungan yang ada di sekitaran kita dan sangat berkaitan dengan penyimpangan perilaku-perilaku generasi muda. Banyak sekali perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan, seperti memilih-milih teman dalam pergaulan karena perbedaan, mulai dari ras hingga agama, tindakan bullying diantara siswa, dan tindakan kekerasan antar sesama siswa, dll. Perilaku menyimpang inilah yang menjadikan pelaku tidak lagi menerapkan dan memperhatikan ritual ibadahnya. Adanya penyimpangan dalam perilaku inilah yang menunjukkan bahwa kurang pemahannya tentang keagamaan, Sering kali agama dipahami secara dangkal dan secara tekstual. Nilai-nilai agama yang hanya dihafal ketika mempelajarinya sehingga berhenti pada wilayah *kognisi*, untuk aspek *afeksi* dan *psikomotorik* tidak sampai tersentuh (Sahlan, 2010 hlm. 66).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari bahwa terdapat beberapa Agama seperti (Islam, Katolik, Kristen, dan Hindu), yang peneliti dapat dari data base sekolah. Meskipun di dalam kelas tersebut mayoritas siswa-siswa muslim tetapi jalinan harmonisasi dalam interaksi sosial antara pemeluk agama sesama siswa akan tetap terjalin dengan baik. Dan siswa di kelas XI MIPA 2 juga sangat peduli terhadap teman-teman yang mempunyai perbedaan keyakinan bisa dilihat ketika jam pelajaran agama islam yaitu apabila ada siswa non muslim yang masih berada didalam kelas maka mereka saling menghargai satu sama lain dan tidak ada yang saling mendiskriminasi atau saling menyinggung terkait dengan perbedaan keyakinan mereka tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Moderasi Beragama di kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari” Penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan karena adanya peristiwa yang berkaitan dengan moderasi beragama yang semestinya menjadi penyeimbang dan memberikan solusi pada siswa agar dapat bersikap toleransi.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Moderasi Beragama di kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kehidupan keagamaan di Kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan moderasi beragama di Kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan moderasi beragama di Kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kehidupan keagamaan di Kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Moderasi Beragama di Kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan moderasi beragama di Kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memberi manfaat dan menambah wawasan baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi pada siswa SMAN 5 Kendari melalui pendidikan Agama Islam agar menjadi generasi yang moderat.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengalaman yang sangat berharga, yang dapat memperluas pemahaman terkait dengan strategi yang dilakukan guru dalam menerapkan moderasi beragama.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan referensi informasi yang berguna dalam mengajarkan penerapan moderasi beragama di sekolah.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru sehingga guru dapat memberi inovasi dalam penerapan moderasi beragama.
4. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai usaha-usaha dalam menerapkan moderasi beragama.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman yang ada, berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional yang terkait dengan penelitian ini.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti adalah upaya atau cara guru dalam menyampaikan, memahami, dan menerapkan sebuah cara yang akan menjadi solusi untuk suatu masalah yang didapatkan dalam proses penerapan pembelajaran di Kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari.
2. Menerapkan Moderasi Beragama adalah cara pandang atau cara bersikap untuk saling menghargai perbedaan keberagaman baik dari segi agama, suku, dan budaya. Agar dapat menjaga kebersamaan dan

kesatuan terhadap sesama siswa di Kelas XI MIPA 2 maupun secara umum siswa di SMAN 5 Kendari.

